



PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM PEMBELAJARAN BIOLA DI GILANG RAMADHAN STUDIO BAND PADANG

Rahma Ramadhani¹; Irdhan Epria darma Putra²

¹ Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) rahmaramadhani777@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to determine how the application of Suzuki method is in violin learning at Gilang Ramadhan Studio Band Padang. This research belongs to a descriptive research which produces qualitative data. The data were obtained during the learning process through interviews conducted to violin instructors at Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang, as well as documentation containing photos during the violin learning process at Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang.

Based on the results, the use of Suzuki method in the violin learning process at Gilang Ramadhan Studio Band has not been fully applied. This can be seen in the implementation of learning where there are no group games or group exercises, and there is no CD playing so that it causes the violin learning process to be hampered. Some of the Suzuki method have been applied in the violin learning process at Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang. These include giving music education starting at an early age, rehearsing song material repeatedly, listening to music before playing it, and reading block notation using fingers.

Keywords: Method, Suzuki, Violin

A. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya pembelajaran musik di kota Padang, kursus musik dengan format *private* di Padang sekarang menjadi pilihan favorit masyarakat untuk mempelajari musik. Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk belajar musik, maka munculah sekolah-sekolah musik non-formal yang menerima jasa kursus *privat* belajar musik, salah satunya adalah Gilang Ramadhan Studio Band Padang.

Metode merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam pembelajaran karena metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Naning, 2002:14). Metode adalah prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha untuk mencari jawaban (Sumaryanto, 2009:9).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Saefuddin, 2014:8 Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan di dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran (Suryono 2011:19).

Di dalam metode Suzuki ada beberapa penerapan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Shinichi Suzuki meyakini bahwa pendidikan musik harus dimulai dari usia yang sangat dini, yaitu ketika otak anak mudah menyerap dan menangkap musik. Metode Suzuki menyarankan agar anak diajarkan bermain musik setiap hari. Pelajaran musik diawali dengan memainkan satu lagu dan diulang-ulang beberapa bulan kemudian dapat ditambah lagu-lagu lain. Misalnya lagu-lagu dari zaman Barok dan awal zaman klasik seperti komposisi lagu-lagu Bach, Vivaldi dan Mozart yang mempunyai struktur irama. Pengembangan modulasi dan bentuk lagu yang tidak rumit untuk dipelajari sehingga cocok untuk pemain biola pemula.
- b. Ketika anak mulai mempelajari sebuah alat musik, hal utama yang perlu dipelajari adalah mendengarkan. Lagu-lagu yang didengarkan bisa menggunakan media kaset/CD atau guru dengan aktif memberikan contoh memainkan lagu tersebut. Dengan mendengarkan, anak mampu mempelajari bahasa musik dan mengembangkan indra pendengarannya. Semakin cepat seorang anak diperkenalkan dengan musik, maka semakin besar pula kesempatan anak untuk mengembangkan indra pendengarannya dan kemampuan bermusik yang sempurna.
- c. Sebelum belajar alat musik, disarankan agar orang tua harus mengajak anaknya untuk melihat anak-anak lainnya yang sedang belajar musik. Pada umumnya anak akan segera tertarik untuk ikut belajar musik, sebab anak belajar secara meniru dengan apa yang mereka lihat ketika anak-anak lain sedang belajar musik dengan riang dan gembira.

Mereka akan tertarik untuk bergabung, karena meniru merupakan hal alamiah yang dimiliki oleh anak-anak.

- d. Dalam metode Suzuki yang paling diutamakan adalah telinga mendahulukan mata. Lebih baik mengutamakan anak untuk mengenal karakter suara instrumen dengan memperdengarkan CD pembelajaran dari pada mengajarkan notasi balok yang sangat sulit untuk dipahami oleh anak. Cara membaca notasi lagu yang ada dalam Metode Suzuki adalah menggunakan penjarian bukan membaca notasi balok yang ada di dalam lagu. Untuk pengenalan ritmis dan bentuk lagu 19 siswa lebih ditekankan dengan meniru suara yang ada di dalam CD pembelajaran. Membaca notasi balok setara dengan mereka belajar membaca. Mereka membutuhkan waktu yang cukup lama dan latihan rutin untuk mengejar ketertinggalan mereka untuk berbicara. Belajar membaca notasi balok setingkat dengan mereka bermain musik, sehingga murid-murid Suzuki dapat membaca notasi balok dengan amat baik. Hal itu dikarenakan pendengaran mereka sudah terlatih di awal belajar ketika mereka mulai belajar membaca notasi balok. Membaca dapat dipelajari dengan cara yang sama dengan mengembangkan kemampuan bermain alat musik yang mudah dipahami dan teratur disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri.
- e. Motivasi anak dapat mudah dipelihara, karena murid-murid Suzuki mendapat banyak kesempatan untuk berbaur bersama siswa-siswa lainnya dalam hal latihan berkelompok. Semua murid yang besar maupun yang masih kecil diarahkan untuk bermain bersama guna mendorong semangat kerja sama dan bermain secara gembira. Ketika siswa yang lebih mahir memainkan lagu-lagu, maka siswa yang pemula akan tertantang untuk memainkan lagu-lagu yang baru saja mereka dengarkan. Kadang-kadang lagu yang mereka ingin mainkan jauh lebih sulit dari tingkat permainan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang masih muda sudah termotivasi untuk terus berlatih dan memiliki tujuan jangka panjang, sehingga kegiatan pembelajaran metode Suzuki akan semakin berkembang dan siswa akan terus melakukan hal-hal baru yang menunjang kesuksesan belajar mereka. Tidak sedikit dari siswa-siswi Suzuki yang menjadi musisi profesional.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti peralatan alat tulis, kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto 1998: 148). Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian

yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit, Lexy J. Moleong (2014: 6).

C. Pembahasan

1. Kegiatan pembelajaran biola di GRSB Padang

Kegiatan pembelajaran biola di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) dilakukan dari hari senin sampai dengan minggu mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Pembelajaran biola dilakukan secara privat yaitu satu siswa diajarkan dengan satu instruktur dengan durasi 30 menit setiap seminggu sekali. Proses pembelajaran disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati antara siswa dan instruktur. Hal ini dikarenakan jadwal kesibukan tiap siswa berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan waktu sebanyak 12 kali pertemuan untuk menyelesaikan satu grade (level).

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam proses pembelajaran biola

Faktor Pendukung

- a. Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang memiliki instruktur yang berpengalaman di dalam bidang music, sebagian besar instruktur nya berasal dari alumni Universitas Negeri Padang dan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- b. Lokasi Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang yang terletak di Jl. Sawahan, No. 39, Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat berlokasi strategis.
- c. Minat dan keinginan belajar siswa yang tinggi, hal ini di buktikan oleh ketekunan dan kedisiplinan siswa.
- d. Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap, setiap ruangan luas dan terasa nyaman membuat siswa tidak merasa bosan.

Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Instruktur merasa kesulitan dalam mengajar anak usia dini karena belum belajar baca tulis. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal.
- b. Siswa sering datang terlambat atau bahkan sering tidak masuk kelas karena kesibukan sekolah (bukan karena tidak ada minat), hal ini menyebabab materi yang akan dipelajari menadi tertunda.
- c. Banyak dari siswa di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang tidak berlatih kembali materi yang telaj diajarkan ketika dirumah. Hal ini tentu menjadi penghambat proses pembelajaran karena instruktur harus mengulang-ulang dalam menyampaikan materi.

3. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran biola di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang diperlukan melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut :

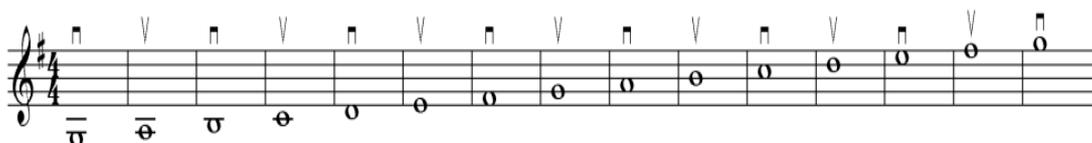
- a. Penyetelan nada sangat penting dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Proses *tuning* dilakukan oleh instruktur dengan cara menggesek/memetik senar A dengan menggunakan *tuner*.
- b. Pengenalan instrument dan fingering
 - 1) Tuning pegs berfungsi untuk menyetem senar biola

- 2) Fingerboard berfungsi sebagai tempat meletakkan jari ketika
 - 3) Neck berfungsi untuk meletakkan telapak tangan untuk menahan fingerboard.
 - 4) Bridge berfungsi untuk menahan tekanan senar.
 - 5) Tailpiece berfungsi untuk menyetem biola dalam skala kecil
 - 6) Chinrest berfungsi untuk meletakkan dagu atau rahang
 - 7) Bow berfungsi untuk menggesek biola
 - 8) String atau senar biola yang terdiri dari senar G, D, A dan E
- c. Latihan Teknik Bowing

Latihan teknik bowing diperlukan latihan di depan kaca guna untuk melihat keseimbangan gesekan, dan postur tubuh. Untuk pemula diajarkan untuk latihan gesek panjang atau nada panjang secara terus menerus bertujuan agar dapat menemukan warna suara dalam permainan biola.

- d. Latihan tangga nada

Latihan tangga nada dilakukan sebelum siswa membaca notasi lagu yang sedang dipelajari. Pada grade 1 siswa hanya berlatih tangga nada 1# sampai dengan 4# sesuai yang ada dibuku *Suzuki*, tergantung mulai dari key signature lagu yang akan dimainkan.



Gambar 1. Tangga nada 1# dua oktaf dengan nada penuh

- e. Materi

Proses pembelajaran biola di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang melalui beberapa tahapan, yaitu membaca notasi lagu secara utuh, mempraktikkan notasi lagu perbagian menggunakan biola, mempraktikkan notasi lagu secara utuh menggunakan biola, dan pemberian tugas.

- 1) Membaca notasi lagu secara utuh

Setiap murid yang mendapatkan materi lagu akan diajarkan membaca notasi lagu tersebut dari awal sampai akhir lagu secara utuh. Pada proses ini siswa ditekankan untuk focus kepada penjarian agar nada yang dimainkan tepat, tanpa melihat permainan dinamika di lagu tersebut. Dalam proses ini instruktur mencontohkan cara memainkan melodi lagu dengan teknik *pizzicato* (dipetik) menggunakan tempo yang lambat. Hal ini dilakukan bertujuan agar siswa lebih mengenal nada-nada pada lagu tersebut, (Suzuki Violin School Volume 1).

- 2) Memainkan notasi lagu perbagian

Dalam tahapan ini instruktur melatih siswa lagu yang sedang dipelajari secara bertahap, bagian per bagian secara detail baik secara dinamik serta ritmis, dan diulang secara terus menerus.

3) Mempraktikkan notasi lagu secara utuh

Setelah berlatih ritmis, melodis, dan dinamis secara berulang dan terus menerus lagu yang dipelajari hingga dirasa siswa sudah mulai memainkan lagu tersebut dengan baik dan benar, dilanjutkan menuju tahap penyempurnaan lagu. Memainkan lagu secara utuh, mulai dari awal hingga akhir lagu secara sendiri tanpa di iringi oleh instruktur. Tahapan ini dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda oleh tiap siswa, ada yang dalam 2 kali pertemuan saja sudah bisa memainkan lagu dengan melodis, ritmis, dan dinamik yang benar namun ada juga yang membutuhkan sampai dengan 4 kali pertemuan untuk membahas lagu tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh perbedaan masing-masing tingkat musikalitas siswa. Setelah tahapan ini dirasa cukup, instruktur akan melanjutkan menuju materi lagu baru yang lebih sulit, bertujuan agar kemampuan siswa dapat meningkat.

4) Pemberian Tugas

Pemberian tugas dilakukan setelah proses pembelajaran selama 30 menit selesai, penugasan tersebut berupa berlatih tangga 1# sampai dengan 4# , berlatih teknik *staccato* dan *legato* dan berlatih materi lagu yang sedang dipelajari seperti contoh lagu May Song, yang kemudian akan dilihat hasilnya dipertemuan berikutnya. Instruktur juga menegaskan bahwa siswa wajib berlatih minimal 30 menit dalam sehari jika ingin menggapai suatu perubahan yang signifikan dalam permainan biola.

5) Metode Pembelajaran biola di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang
Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh penerapan metode yang efektif atau tepat. Penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran baiknya bervariasi, agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Berikut beberapa metode yang diterapkan oleh instruktur dalam pembelajaran biola di Gilang Ramadhan Studio Band (Padang)

4. Penerapan Metode Suzuki di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020, diperoleh data penggunaan metode Suzuki di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang yang diterapkan oleh instruktur dalam proses pembelajaran biola. Beberapa metode Suzuki yang diterapkan oleh instruktur Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang sebagai berikut:

- a. Pendidikan musik dimulai dari usia dini
- b. Materi lagu dengan metode Suzuki
- c. Kemampuan mendengarkan musik
- d. Membaca notasi dengan penjarian

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Suzuki masih belum diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran biola di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang. Hal ini bisa dilihat pada pelaksanaan pembelajaran dimana tidak adanya permainan secara berkelompok atau latihan bersama dan tidak adanya pemutaran CD. Akan tetapi sebagian dari metode Suzuki telah diterapkan dalam proses

pembelajaran biola di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang. Metode yang diterapkan oleh instruktur biola di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang adalah pendidikan musik dimulai dari usia dini, melatih materi lagu secara berulang-ulang, mendahulukan mendengarkan musik sebelum memainkannya, serta membaca notasi balok menggunakan penjarian.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis kemukakan saran sebagai berikut: 1). diharapkan instruktur dapat memberikan media audiovisual sehingga siswa tidak merasa sulit berlatih di luar jam pelajaran. 2). Untuk Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Padang agar menyediakan kelas khusus untuk berlatih biola secara berkelompok agar sesuai dengan penerapan metode *Suzuki* yang bertujuan untuk menjaga motivasi dan semangat siswa dalam proses pembelajaran biola.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi.1998. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwandari, E.K.1998. *“Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi”*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Saefuddin, Asis, Berdiati, Ika.2014. *“ Pembelajaran Efektif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryono, Haryanto.2016. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suzuki, Shinchi. 2008. *Suzuki Violin School, Volume 1 Violin*. Summy-Birchard, Inc, USA.